

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

- 1.1.1 Sekolah Tinggi** : Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang dapat menyelenggarakan Pendidikan akademik dan Pendidikan vokasi dalam satu iptek. Pendidikan profesi dapat diselenggarakan di sekolah tinggi dengan persyaratan tertentu.
- 1.1.2 Pertanian** : “Pertanian” ialah perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pertanian>, 2020).
- 1.1.3 Berwawasan** : Berwawasan berasal dari kata “wawasan”. Arti dari “wawasan” ialah hasil mewawas; tinjauan; pandangan; (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawasan>, 2020).
- 1.1.4 Lingkungan Hidup** : Lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup)
- 1.1.5 Sragen** : Sragen ialah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Tengahm dengan produsen unggulannya di bidang pertanian berupa beras organik. (<http://marketing.sragenkab.go.id/marketings.html>,2020).

1.2 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis dilimpahi karunia dimudahkannya tiap benih tanaman untuk tumbuh. Letak Indonesia cukup strategis berada di jalur khatulistiwa mendapatkan cahaya matahari dan curah hujan yang cukup mendukung segala jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur. Pertanian di tiap daerah di Indonesia memiliki produk unggulannya masing-masing . Pulau Sumatra dengan produk kelapa sawit dan karet. Kalimantan dengan hasil produksinya yaitu akasia, bambu, jati, mahoni, karet, kelapa, dan kelapa sawit. Nusa Tenggara Barat memproduksi tembakau dan Nusa Tenggara Timur memproduksi cendana. Pulau Jawa hampir mewakili seluruh komoditas pangan tapi dibalik itu juga semakin terkikisnya lahan pertanian.

Walaupun masyarakat Indonesia hampir 1/3 penduduknya berprofesi sebagai petani, hasil produksi pertanian masih defisit dalam menjaga ketahanan pangan (Potensi Pertanian Indonesia , 2020). Berdasarkan Indeks Kelaparan Global (IKG) 2013 Indonesia termasuk negara dengan tingkat kelaparan cukup serius dengan tiga variable utama: persentase kematian anak kurang dari usia lima tahun, berat badan anak yang kurang dari proporsi dan penyakit kurang gizi. (Potensi Pertanian Indonesia , 2020)

Tahun 2016-2018 jumlah petani di Indonesia mengalami penyusutan, yaitu sebanyak empat juta petani. Kini jumlah petani di Indonesia berkisar 33,4 juta. Dari jumlah tersebut, jumlah petani muda berjumlah 2,7 juta dan petani usia tua berjumlah 30,4 juta. (<https://m.mediaindonesia.com/read/detail/296561-regenerasi-petani-dorong-lahirnya-petani-milenial>, 2020). Profesi petani yang kurang menguntungkan mempengaruhi persepsi orang tua berprofesi petani tidak menghendaki anaknya menjadi petani. Pendapatan petani yang rendah disebabkan karena modal untuk usahatani rendah. Pendapatan rendah mereka kurang untuk memenuhi asupan-asupan usaha tani mereka. Pendapatan yang rendah mengakibatkan tingkat Pendidikan dan gizi generasi muda petani menjadi rendah. Pendidikan petani yang rendah mengakibatkan penerimaan

pengetahuan dan pembelajaran terhadap teknologi kurang berjalan dengan baik (Iskandar, 2006).

Sragen yang terletak di provinsi Jawa Tengah terkenal sebagai pemasok makanan pokok utama berupa beras organik di negeri ini dengan lahan pertanian persawah sebesar 42,52% (40.037,93 Ha) dan lahan kering sebesar 57,47% (54,117 Ha). Selain beras organik, Sragen juga memproduksi hasil perkebunan seperti manga, semangka, melon, Jeruk besar, buah naga dan cabe (<http://marketing.sragenkab.go.id/marketings.html>, 2020). Sragen dengan hasil produksi beras organik merupakan prestasi yang patut untuk dikembangkan supaya selalu mendapat kualitas dan hasil yang terbaik. Sragen.

Hasil pencapaian Sragen sebagai produsen beras tidak berbanding lurus dengan fakta berkurangnya jumlah petani. Dikhawatirkan berkurangnya jumlah petani menjadi penyebab lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan seputar bidang pertanian dan jumlah petani mengalami defisit semakin parah. Oleh karena itu, Perlu adanya pusat pengembangan teknik dan skill demi meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani.

Disamping perlunya meningkatkan kualitas pertanian, perlu memperhatikan dampaknya bagi lingkungan. Penggunaan sumber daya Alam yang tidak terkendali mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat mengelola lingkungan juga mempertimbangkan kesehatan lingkungan. (Crystovel, 2017). Lingkungan hidup bagi pertanian diterapkan berdasarkan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah dan dari hasil penelitian mengenai lingkungan.

Solusi untuk meningkatkan minat dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pertanian diwujudkan dalam Kampus Pertanian Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Sragen. Sampai saat ini di Kabupaten Sragen belum tersedia lembaga pendidikan dengan bidang studi utama pertanian. Melalui Kampus Pertanian Sragen diharapkan dapat

menghasilkan lebih banyak jumlah petani muda yang berkualitas dan memberikan solusi untuk dampak pertanian terhadap lingkungan. Sragen yang mempunyai lahan yang luas patut menjadipusat pendidikan pertanian dengan harapan hasil kajian ilmiah dari kampus mudah diterapkan di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampus dengan pendidikan unggulan bidang pertanian yang berwawasan lingkunganhidup di Kabupaten Sragen?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan.

Merancaang sekolah tinggi dengan Pendidikan unggulan bidang pertanian yang berwawasan lingkungan hidupdi Kabupaten Sragen untuk mendukung potensi pertanian di Sragen.

1.4.2 Sasaran.

Pengadaan bangunan sebagai wadah untuk menampung kegiatan belajar mengajar jenjang perguruan tinggi dalam bidang pertanian berwawasan lingkungan hidup di Kabupaten Sragen

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode pencarian data

a. Observasi.

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Herdiansyah, 2013)

b. Literatur.

Metode ini melakukan pengambilan data yang bersumber dari beberapa peraturan, jurnal, buku, dan website antara lain:

1. Standar Undang-undang tentang pertanian.

2. Standar Undang-undang tentang Kampus.
3. Standar Persyaratan pendidikan .
4. Contoh kampus yang memiliki bidang studi pertanian
5. Data masyarakat berprofesi sebagai petani (untuk mengetahui persentase jumlah petani)
6. Hasil Pertanian beserta lokasi kecamatan produsen.
7. Data RTRW

1.5.2 Analisa

Analisa dilakukan dari data-data yang diperoleh dari kajian literatur dan observasi. Dari data-data tersebut di ambil informasi yang diperlukan untuk mendukung rancangan Kampus Pertanian Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Sragen.

1.5.3 Sintesa

Dari hasil Analisa data kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan data-data yang diperlukan untuk mendukung perancangan Kampus Pertanian Berwawasan Lingkungan Hidup di Kabupaten Sragen.

1.6 Sistematik Laporan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisikan tentang Deskripsi Judul, Latar belakang, Permasalahan, Sasaran dan Tujuan, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan dan Sistematika Laporan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang dasar teori atau literatur yang diambil dari berbagai sumber seperti Undang-undang, buku, jurnal atau artikel lain.

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN KAMPUS PERTANIAN SRAGEN

Pebahasan bab ini berisikan beberapa hal terdiri dari lokasi/ Data fisik dan data sekunder (data 5 tahun terakhir dari Kantor Dinas Pertanian, Dinas

Kependudukan, dan Dinas Penanggulangan Kemiskinanseputar data-data Masyarakat dan Pertanian di Sragen)

BAB IV. ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANAN

Bab ini berisikan tentang Analisa Konsep Makro (Analisa dan konsep kawasan) Analisa Konsep Mikro (analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa)